LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PROGRAM HABITUASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI DESA CANOCO, KECAMATAN ANJIR MUARA, BARITO KUALA

Disusun Oleh:

Ketua:

Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum (0009025606)

Anggota:

M. Rezky Noor Handy, M.Pd.
Aulia Riska Nugraheny (181012822002)
M. Hadi Nur (1810128110011)
Dona Ekalovianie (1810128320004)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN, 2020

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PROGRAM HABITUASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI DESA CANOCO, KECAMATAN ANJIR MUARA, BARITO KUALA

Disusun Oleh:

Ketua:

Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum (0009025606)

Anggota:

M. Rezky Noor Handy, M.Pd.
Aulia Riska Nugraheny (181012822002)
M. Hadi Nur (1810128110011)
Dona Ekalovianie (1810128320004)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN, 2020

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN
FKIP ULM BANJARMASIN

TANGGAL	NOMOR	
12/11-2020	300.7 Bam P	

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PROGRAM HABITUASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI DESA CANOCO, KECAMATAN ANJIR MUARA, BARITO KUALA

Disusun Oleh:

Ketua:

Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum (0009025606)

Anggota:

M. Rezky Noor Handy, M.Pd.
Aulia Riska Nugraheny (181012822002)
M. Hadi Nur (1810128110011)
Dona Ekalovianie (1810128320004)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN, 2020

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN
FKIP ULM BANJARMASIN

TANGGAL	NOMOR	
12/11-2020	300.7 Bam p	

LEMBAR PENGESAHAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PROGRAM HABITUASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI DESA CANOCO, KECAMATAN ANJIR MUARA, BARITO KUALA

1. Program Studi	: Pendidikan IPS
2. Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat	: Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin
Telpon	: 0511-3304914
Fax	: 0511-3304914
Email	: ips.fkip.unlam.ac.id
3. Ketua Program Studi	: Prof. Dr. Ersis Warmansyah Abbas, M.Pd
4. Ketua Pelaksana	: Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum.
5. Anggota	: M. Rezky Noor Handy, M.Pd. Aulia Riska Nugraheny M. Hadi Nur Dona Ekalovianie
6. Biaya	: Rp. 4.000.000 (Empat Juta Rupiah)
7. Sumber Dana	: DIPA (PNBP) FKIP ULM 2020

Banjarmasin, 5 November 2020

Dekan FKIP,

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP. 19650808 199303 1 003

Ketua Pelaksana,

Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum.
NIP. 19560209 198811 1 001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIP. 19680507 199303 1 020

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT iv
DAFTAR ISI..... v
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Analisis Situasi 1
B. Landasan Teori 5
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah 16
D. Tujuan Kegiatan..... 17
E. Manfaat Kegiatan 17
BAB II METODE KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT 19
A. Khalayak Sasaran 19
B. Metode Kegiatan..... 19
C. Jadwal Kegiatan..... 20
D. Organisasi Pelaksanaan 20
DAFTAR PUSTAKA..... 34
SURAT TUGAS..... 39
LETTER OF ACCEPTANCE..... 40

BAB I
PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Satu permasalahan yang muncul di dunia pendidikan adalah degradasi moral. Degradasi moral ditandai oleh karakter negatif yang dimiliki oleh remaja yakni perilaku bullying, tawuran, plagiat, hingga pornografi. Permasalahan ini tidak bisa didiamkan begitu saja. Diperlukan muatan karakter dalam praktik pendidikan sehingga remaja mendapatkan filtrasi terhadap karakter negatif. Oleh karena itu, pemerintah menggadang pendidikan karakter sejak tahun 2010 melalui desain 18 karakter yang diamanatkan oleh Kemendikbud.

Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan yang di dalamnya terdapat tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik dan optimal. Pendidikan karakter bisa dimulai sejak anak masih kanak-kanak. Dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan serta bisa juga memanfaatkan media belajar. Ruang kelas di sekolah adalah salah satu media belajar yang bisa dimanfaatkan untuk pendidikan karakter. Terdapat beberapa nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Yaitu

kejujuran, sikap toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, sikap bersahabat, cinta damai, gemar membaca, perduli terhadap lingkungan, peduli sosial dan rasa tanggung jawab serta religius.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan nilai-nilai, budi pekerti, moral, ataupun pendidikan yang membentuk watak. Pembentukan watak seseorang dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi lebih baik dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, karena baik buruknya suatu negara tergantung dari karakter bangsanya (Buchory, 2012).

Menyadari kondisi karakter masyarakat saat ini, pendidikan karakter menjadi program nasional sejak satu dasawarsa terakhir. Pemerintah berinisiatif untuk mengutamakan penerapan karakter bangsa dalam pendidikan. Hal ini diwujudkan dalam rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025 yang menyatakan bahwasannya pendidikan karakter adalah bagian dari visi misi bangsa dalam mewujudkan pembangunan nasional yang disebut dengan

gerakan nasional pendidikan karakter, sehingga Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah lanjutan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter (GNPK).

Hal di atas sejalan dengan Nawacita-nya Presiden Republik Indonesia saat ini yang mengemukakan bahwa pembangunan watak (*character building*) masyarakat dengan menjadikan manusia yang berakhlak, berbudi pekerti dan berprilaku baik sangatlah penting. Oleh kerena itu, dikeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Peraturan Presiden RI, 2017). Tujuan dan makna dari pendidikan karakter sama halnya dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, karena dalam pendidikan karakter ini lebih mendominasi tentang akhlak (Sahlan dkk, 2017*).*

Konsep pendidikan karakter ini bertujuan untuk menjadikan seseorang atau membentuk seseorang menjadi manusia yang baik secara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ), maupun kecerdasan memahami segala kesulitan (AQ). Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan di Indonesia tidak lepas dari pendidikan nilai. Dalam rangka pembinaan kepribadian generasi muda bangsa ini, nilai budaya bangsa ini tetap menjadi hal utama

karena negara kita adalah negara yang berbudaya yang memiliki nilai yang luhur. Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter bisa dilakukan dengan baca tulis Al-Qur'an.

Pengajaran baca tulis Al-Qur'an diselenggarakan bertujuan untuk menumbuhkembangkan keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia kepada Allah SWT. Perihal ini dimaksudkan sebagai usaha sadar dalam pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Syafaat, 2008). Pendidikan karakter melalui pengajaran baca tulis Al-Qur'an diharapkan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi manusia yang seutuhnya (insan kamil) yang memiliki akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Pengabdian masyarakat ini didesain untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter; Definisi dan Tujuan

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut D. Rimba, pendidikan adalah "Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh (Marimba, 1989).

Menurut Doni Koesoema A. mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab (Doni, 2007). Ada pula yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya (Sudirman, 1987). Sedangkan secara terminologi, pengertian pendidikan banyak sekali dimunculkan oleh para pemerhati/tokoh pendidikan, di antaranya: *Pertama,*

menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Tafsir, 2005).

Esensi pendidikan secara umum, maka yang perlu diketahui selanjutnya adalah hakikat karakter sehingga bisa ditemukan pengertian pendidikan karakter secara komprehensif. Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dominisator sejarah baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti to engrave atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (*an individual's pattern of behavior … his moral contitution*) (Doni, 2007).

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*Charakter*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis (Khan, 2010; Majid & Andayani, 2010). Sementara dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata 'karakter' diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dangan yang lain, dan watak. Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga.

Dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons siruasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi

berbgai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi tentang pendidikan dan karakter secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan karakter, diantaranya Lickona yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menerut Lickona mengandung tiga unsure pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Khan, 2010).

Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara

bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah-laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan "habit" atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah: *knowing*, l*oving*, dan *acting the good*. Keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik (Lickona, 1992).

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses yang mengarahkan peserta didik melakukan proses belajar, dengan melibatkan; unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode merupakan cara kerja untuk memahami persoalan yang akan di kaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan suatu prosedur atau mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah yang sistematis (Qomar, 2005). Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama artinya kebangkitan ulama. Dari kata Nahdlatul Ulama inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang di beri nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang di lakukan pada akhir tahun 1990 (Depag, 2002).

Metode An-Nahdliyah adalah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma"arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al- Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan". Metode ini lahir dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para kyai dan para ahli di bidang pengajaran Al-Qur'an. Metode tersebut diberi nama *"Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah"* (Depag, tt).

Lahirnya metode tersebut didasari oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya kegiatan yang dimiliki oleh hampir setiap anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah formal. *Kedua,* kebututuhan terhadap pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin

dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern. *Ketiga*, pembelajaran di TPQ terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah) sehingga keberhasilan di TPQ berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah serta pemahaman ilmu-ilmu agama yang lebih luas (Depag, 2002).

Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur"an (BTQ) metode An-nahdliyah adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al- Qur"an melalui kegiatan imbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat pentingya kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur"an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur"an sebagai kitab suci agama Islam dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran Baca Tulis Al-Qur"an (BTQ) ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang Arab dengan rapi, lancar dan benar (Depag, tt).

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun (Aisyah Siti, 2010). Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental (Mansur, 2007).

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *"golden age"* atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut (Masitoh, 2007). Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari

lingkungannya, maka anak mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya (Susanto, 2011).

Menurut Bredekamp dan Coople, beberapa prinsip perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut: Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat (Aisyah Siti, 2010). Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing- masing fungsi. Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih

meningkat. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal.

Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan ketika mereka mengalami tantangan. Sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta merefleksikan perkembangan anak yaitu dengan bermain (Rahman, 2002). Anak akan berkembang dan belajar dengan baik apabila berada dalam suatu konteks komunitas yang aman (fisik dan psikologi), menghargai, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara psikologis. Anak menunjukkan cara belajar yang berbeda untuk mengetahui dan belajar tentang suatu hal yang kemudian mempresentasikan apa yang mereka tahu dengan cara mereka sendiri.

Dari berbagai uraian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip anak usia dini adalah anak merupakan pembelajar aktif. Perkembangan dan belajar anak merupakan interaksi

anak dengan lingkungan antara lain melalui bermain. Bermain itu sendiri merupakan sarana bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru diperoleh sehingga perkembangan anak akan mengalami percepatan.

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi dan landasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan kegiatan pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia dini. Kegiatan pengabdian masyarakat dikhususkan di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala. Rumusan kegiatan pengabdian masyarakat dijabarkan sebagai berikut;

1. Bagaimana pendidikan karakter bagi anak usia dini di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui baca tulis Al-Qur'an di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala?

D. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan deskripsi pendidikan karakter bagi anak usia dini di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala.
2. Meningkatkan implementasi pendidikan karakter melalui baca tulis Al-Qur'an di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala.

E. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan ini diharapkan dirasakan oleh anak usia dini di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala, secara rinci dimaksudkan sebagaimana berikut:

1. Bagi masyarakat di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala khususnya anak usia dini dibekali pengetahuan baca tulis Al-Qur'an.
2. Bagi dosen Program Studi Pendidikan IPS

a. Sarana peningkatan kepekaan terhadap edukasi anak usia dini berkenaan pendidikan karakter diintegrasikan dengan baca tulis Al-Qur'an.

b. Sebagai sarana komunikasi antar institusi dan masyarakat di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala.

BAB II
METODE KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak usia dini yang diberikan pengajaran baca tulis Al-Qur'an di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala.

B. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "**Program Habituasi Pendidikan Karakter Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala**". Kegiatan ini disampaikan dengan Metode An-Nahdliyah. Pelaksanaan dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat dan berkoordinasi dengan mahasiswa selaku pengajar selama 1 bulan. Perihal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa di Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM.

C. Jadwal Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Musholah yang berlokasi di Desa Sei Ulak Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala:

Tanggal : September 2020

Tempat : Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala

D. Organisasi Pelaksanaan

Ketua:

Nama Lengkap : Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum

NIDN : 0009025606

Program Studi : Pendidikan IPS

Anggota:

Nama Lengkap : M. Rezky Noor Handy, M.Pd.

Aulia Riska Nugraheny

M. Hadi Nur

Dona Ekalovianie

BAB III

HASIL PEMBAHASAN KEMAJUAN

A. REALISASI PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat "**PROGRAM HABITUASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI DESA CANOCO, KECAMATAN ANJIR MUARA, BARITO KUALA"** dilaksanakan sebanyak dua kali kegiatan pada tanggal 13 Oktober 2020 dan berikutnya pada 25 Oktober 2020. Pelaksanaannya dilakukan dua hari dalam bentuk waktu Sehari Penuh (*Full Day*). Pengabdian ini menyertakan mahasiswa Pendidikan IPS FKIP. Hal ini dimaksudkan agar program studi Pendidikan IPS juga mengajak keterlibatan mahasiswa agar sadar akan kepedulian lingkungan terutama dalam pengembangan pendidikan karakter dan pengembangan pembelajaran agama pada pada anak usia dini di desa Sei Ulak, Canoco, Kec. Anjir Muara, Kab. Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

B. TEMUAN DAN HASIL EVALUASI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "**PROGRAM HABITUASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI DESA SEI ULAK, CANOCO, KECAMATAN ANJIR**

MUARA, BARITO KUALA" dilaksanakan di desa Sei Ulak, Canoco, Kec. Anjir Muara, Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Temuan pada kegiatan pertama ini adalah bahwa masih kurang efektifnya pendidikan karakter berbasis agama, khususnya dalam kegiatan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang berimbas dari dampak penyebaran Covid-19 (*Corona Virus Diseases 2019*) di seluruh dunia, hal ini juga sangat berdampak pada kegiatan pendidikan bagi anak-anak di desa Sei Ulak Canoco, sekolah yang menjadi wadah pendidikan formal juga di tutup sementara selama pandemic ini, sehingga perlu adanya kegiatan ini dalam melanjutkan pendidikan untuk anak-anak usia dini di desa tersebut. Riskan melihat dunia pendidikan yang terkena dampaknya.

Kegiatan ini juga menjadi evaluasi untuk sesegera mungkin memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada anak usia dini di desa Sei Ulak Canoco, salah satu langkahnya adalah dengan habituasi pendidikan karakter berbasis agama dengan pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak tersebut, Program Studi Pendidikan IPS menyiapkan buku Iqra' sebagai salah satu bentuk kepedulian dan juga keterlibatan langsung kepada masyarakat di desa Sei Ulak Canoco.

C. PEMBAHASAN

1. Keadaan Lingkungan dan Pendidikan Karakter Anak di Desa Sei Ulak Canoco, Kec. Anjir Muara, Kab. Barito Kuala

Kegiatan pengabdian kepada masayarakat ini dilakukan Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat oleh dosen dan mahasiswa, dilaksanakan pada Desa Sei Ulak Canoco, Kec. Anjir Muara, Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

TPA Nurul Muttaqin Terletak di RT 5 desa Sei Ulak Canoco, dulunya TPA ini adalah tempat pengajian warga desa, lalu sekarang setelah tidak digunakan lagi dari pihak desa menggunakan tempat pengajian tersebut sebagai tempat latihan pembacaan Maulid Habsyi dan tempat pendidikan Al-Qur'an. Sarana dan prasarana yang ada di TPA nurul muttaqin ini belum lengkap, dan fasilitas yang ada juga sudah tidak layak pakai, seperti ruangan kelas yang papannya sudah mulai rapuh, tempat wudhu dan WC yang sering tidak bisa digunakan Karena tidak ada air, WC nya pun masih berupa jamban di pinggir sungai, selain itu ruangan kelas juga tidak terawat banyak debu.

Guru mengaji di TPA ini berjumlah 3 orang, dan belajar mengaji dilaksanakan biasanya 4 kali dalam satu

minggu, dan guru mengajinya dilakukan secara bergantian. Anak-anak yang mengaji di TPA ini ada yang karena keinginin mereka sendiri, karena adanya teman, karena orang tua mereka yang menginginkan belajar mengaji di TPA ini, dan guru mengajinya juga menjadi factor dalam anak-anak memilih belajar mengaji di TPA ini. Di TPA ini anak-anaknya tidak di wajibkan menggunakan baju seragam.

Pendidikan Karakter yang terbangun dari pada anak usia dini di desa Sei Ulak Canoco ini sebenarnya sudah lumayan bagus dalam artian mereka ketika memasuki tempat belajar atau ruang kelas TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an sudah mengucapkan salam artinya penanaman mengenai nilai religius pada anak-anak sudah diajarkan oleh orang tua mereka, Pendidikan Karakter di TPA Nurul Muttaqin bisa dilihat dari muridnya yang ketika masuk ke ruang kelas mengucapkan salam, dan murid di TPA ini juga di ajarkan bagaimana cara mengantri menunggu giliran dipanggil namanya untuk mengaji. Usia murid di TPA Nurul Muttaqin ini berkisar antara usia 04 – 10 tahun. Anak-anak yang belajar mengaji di TPA ini adalaha anak yang bertempat tinggal dari RT 1-5, selain belajar mengaji di TPA ini anak-anak juga di ajarkan surah-surah pendek, do'a

sehari-hari, seperti do'a sebelum makan, sesudah makan, do'a keluar rumah dan lain-lain.

Gambar 1. TPA Nurul Muttaqin Desa Sei Ulak Canoco

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, Oktober 2020.

Sebagian dari anak-anak ini masih ada yang di tingkat Iqra' dan sebagian ada yang sudah memasuki tingkat Al-Qur'an, hal ini bisa dilihat dari Tabel berikut:

TABEL 1. DATA PESERTA ANAK PADA KEGIATAN

No.	Nama	Umur	Iqro	Al-Qur'an
1.	Raya	4 tahun	√	
2.	Dewi	6 tahun	√	
3.	Yasmin	6 tahun	√	
4.	Monika	7 tahun	√	
5.	Dinda	9 tahun		√

6.	Safana	9 tahun		√
7.	Muslimah	9 tahun		√
8.	Novi	8 tahun	√	
9.	Agi	8 tahun		√
10.	Salam	9 tahun	√	
11.	Adi	8 tahun		√
12.	Ulin	8 tahun	√	
13.	Najar	7 tahun	√	

Sumber: Data diolah dari pengabdian, 2020

Dapat disimpulkan bahwa sebagian dari anak-anak ini dari rentang umur tersebut yang sampai pada tingkatan Al-Qur'an sebelum umur 10 tahun, pada implementasinya ada beberapa penyesuaian dalam pengajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) tersebut.

Dari segi pakaian anak-anaknya pun sebagian masih kurang pantas untuk digunakan untuk sebuah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, karena ada yang menggunakan celana bagi perempuannya, baju tangan pendek, baju kaos, dan lain sebagainya. Selain itu menurut Guru mengaji yaitu Pak Syahdan (25 Tahun) kendala dalam mengajari mengaji ini adalah kurangnya dukungan dari orang tua bahwa pentingnya belajar mengaji sehingga masih banyak anak-anak yang tidak hadir (mereka menganggap libur), selain itu juga masih adanya dari masyarakat yang

kurang mendukung dan kurangnya perhatian dari pemerintah desa dalam memajukan TPA di desa Sei Ulak Canoco ini.

Sehingga karakter mereka ini terbangun dari lingkungan keluarga mereka (warga) yang mungkin sedikit acuh dari segi pakaiannya dan kerapian mereka sehari-hari, akan tetapi dari hal tersebut mereka juga tetap meminta kepada anaknya untuk belajar tentang agama terutama pendidikan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Nurul Muttaqin, untuk karakter yang sudah bisa dilihat sendiri mereka religius mengucapkan salam, sopan terhadap guru mengaji mereka dan tidak lupa pula bersemangat, dan kesadaran diri mereka yang ingin belajar agama untuk mengembangkan potensi diri sehingga dengan belajar Al-Qur'an.

2. Implementasi pendidikan karakter melalui baca tulis Al-Qur'an di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala

Habituasi dalam pembelajaran Al-Qur'an ini menindaklanjuti dari kurangnya penanganan masalah pendidikan terutama pendidikan agama di desa tersebut selama pandemic covid-19, sehingga setelah proses survei pertama diadakanlah kegiatan lanjutan dengan berfokus

pada pembiasaan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak usia dini (antara 0 – 9 tahun). Tujuan membangun karakter anak yang berkarakter agamis dan juga berakhlak mulia kedepannya.

Implementasi yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan IPS dalam 2 hari kegiatan ini yaitu tanggal 13 Oktober dan 25 Oktober tetap dengan mengutamakan protocol kesehatan berupa pemberian anti septik kepada anak-anak. Selanjutnya adalah dengan salah satunya menstimulus dengan strategi habituasi dilaksanakan untuk menciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi. Bantuan dari Program Studi Pendidikan IPS kepada para anak-anak ini berupa Iqra' untuk mereka yang diserahkan kepada secara simbolis kepada guru mengaji yaitu bapak Syahdan, sehingga membangun semangat dan kesadaran diri pentingnya belajar Al-Qur'an dari dasar, walaupun bisa kita lihat juga ada beberapa anak yang sudah memasuki tingkat Al-Qur'an.

Gambar. 2 Penyerahan Buku Iqra' oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM

Sumber: Kegiatan Pengabdian, Oktober 2020.

Selanjutnya kegiatan pengabdian ini juga mengajak para mahasiswa untuk berpartisipasi dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada mereka di TPA Nurul Muttaqin, dengan cara-cara pendekatan yang baru misalnya menggunakan bentuk *games* atau permainan juga dan perlombaan sederhana kepada anak-anak ini seperti lomba membaca surah pendek, membaca do'a-do'a sehari-hari hingga ini memicu semangat dan antusias dari anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini, tujuannya adalah membiasakan kepada anak-anak

untuk menanamkan nilai religius pada kegiatan sehari-hari mereka, misalnya ketika memulai kegiatan dengan membaca Basmallah, membaca doa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam setiap kali datang dan pulang dari suatu tempat dan lainnya.

Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran di TPA Nurul Muttaqin

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, Oktober 2020.

Pada langkah implementasi inilah diajak para anak-anak ini diajak untuk menghafal juga surah-surah pendek dan do'a sehari-hari tetapi dengan stimulus yang mudah memberikan semangat kepada para anak-anak atau murid TPA ini, seperti pemberian makanan ringan dan kue untuk

mereka yang hafal dan lancar dalam membacanya. Selanjutnya dari kakak-kakak mahasiswa ini juga memberikan penjelasan dalam pembelajaran ke TPA itu harus rapi dan bersih, untuk laki-laki menggunakan baju koko/*palimbangan*, celana panjang/sarung juga peci/kopiah dan perempuannya menggunakan rok jangan menggunakan celana panjang, baju panjang dan kerudung sehingga terlihat lebih enak dipandang saat pelaksanaan pembelajaran di TPA nantinya, menjadi salah satu langkah dalam pengembangan karakter dari anak-anak ini dari perihal cara berpakaian.

Selain itu juga mendapat apresiasi dari beberapa orangtua mereka (anak-anak) yang melihat kegiatan ini dan terutama dari guru mengaji yaitu Bapak Syahdan untuk kegiatan pengembangan habituasi pendidikan karakter dalam baca tulis Al-Qur'an terutama ketika keadaan pandemic seperti ini, harapan dari warga adalah adanya kelanjutan dari pihak ULM khususnya program studi Pendidikan IPS untuk datang dan ikut membantu pengajaran baca tulis Al-Qu'ran di TPA Nurul Muttaqin ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pendidikan karakter pada Desa Sei Ulak Canoco, Kec. Anjir Muara, Kab. Barito Kuala ini secara umum baik, karena mereka bisa menerapkan dalam keseharian misalnya mengucapkan salam ketika datang, salim kepada guru mengaji mereka di TPA, akan tetapi masih kurang dalam hal berpakaian karena terlihat dari cara berpakaian anak-anak ini belajar di TPA mereka berpakaian ala kadarnya sekali sehingga perlu kedepannya diberikan nasehat kembali untuk lebih baik lagi dalam berpakaiannya.

Implementasi dari kegiatan ini adalah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini, dari mengajari mereka mengaji, membaca surah-surah pendek, membaca do'a sehari-hari sehingga memumpuk nilai religius pada diri anak-anak ini yang dibiasakan dengan berbagai macam kegiatan yang diawali membaca basmallah, berdo'a sebelum makan ataupun hal lainnya, ini menjadi salah satu langkah yang dilakukan dan diajarkan kepada anak-anak di Desa Sei Ulak Canoco, selanjutnya adalah memberikan arah kepada anak-anak ini dalam hal berpakaian untuk kegiatan pembelajaran sehingga lebih sopan, bersih dan rapi.

B. Saran

Saran yang utama adalah perlu adanya perhatian dari pemerintah setempat dari tingkat desa hingga provinsi khususnya dalam pengembangan sector pendidikan keagamaan yang berada di desa Sei Ulak Canoco ini, pembangunan kembali atau rehab bangunan kelas yang sudah tidak layak guna lagi, pemberian bantuan dana baik untuk pengelolaan TPA ataupun honorarium untuk para guru mengajinya demi meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dari program studi Pendidikan IPS lanjutannya adalah ini menjadi pembuka dari langkah-langkah selanjutnya bisa mengembangkan dan bekerja sama dengan pihak Desa Sei Ulak dan warga masyarakat sekitarnya mungkin sebagai desa binaan untuk berbagai bidang seperti pendidikan (terutama pengembangan karakter anak dan pendidikan umum untuk masyarakat), kewirausahaan hingga kegiatan penyuluhan-penyuluhan kepada warga masyarakat ataupun kedepannya mengembangkan potensi pada desa Sei Ulak sendiri, sehingga membantu pengembangan desa Sei Ulak yang berada di bantaran Sungai Barito sebagai salah satu destinasi untuk wisata kedepannya karena berdekatan dengan wilayah konservasi bekantan oleh Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) di Pulau Curiak, Barito Kuala.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Siti, d. (2010). *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Depag. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

Depag. (tt). *Al-Qur'an dan terjemahnya.* Jakarta: CV.Penerbit J-ART.

Doni, K. A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern.* Jakarta: Grasindo.

Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan.* Yogyakarta: : Pelangi Publishing.

Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri.* Yogyakarta: Pelangi Publishing.

Lickona, T. (1992). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility.* New York: Bantam Books.

Majid, A., & Andayani, D. (2010). *Pedidikan karakter dalam perspektif Islam.* Bandung: Insan Cita Utama.

Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marimba, D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Al-Ma'arif.

Masitoh. (2007). *Strategi Pembelajaran TK.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Qomar, M. (2005). *Epistimologi Pendidikan Islam.* Jakarta: Erlangga.

Rahman, H. S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Usia Dini.* Jogjakarta: PGTKI Press.

Sudirman, N. (1987). *Ilmu Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Tafsir, A. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran

PROGRAM HABITULASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BACA
TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI DESA CANOCO,
KECAMATAN ANJIR MUARA BARITO KUALA

PROGRAM HABITUASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BACA
TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI DESA CANOCO,
KECAMATAN ANJIR MUARA BARITO KUALA
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BAC
DA ANAK USIA DINI DI DESA CANO
ANJIR MUARA BARITO KUALA
PADA MASYARAKAT

PROGRAM HABITULASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI DESA CANOG
KECAMATAN ANJIR MUARA BARITO KUALA

PROGRAM HABITULASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BACA
TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI DESA CANOGO,
KECAMATAN ANJIR MUARA BARITO KUALA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telpon (0511) 3304914
Laman http://fkip.ulm.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 2752 /UN8.1.2/KP/2020

Memperhatikan surat Koordinator Program Studi Pendidikan IPS tanggal 21 September 2020, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat menugaskan:

No.	Nama/NIP/NIM	Pangkat/Gol.	Jabatan
1	Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum. 19560209 198811 1 001	Pembina/VI/a	Ketua
2	Muhammad Rezky Noor Handy, S.Pd.,M.Pd. 19920913 201903 1 016	Penata Muda Tk.I/III/b	Anggota
3	Aulia Riska Nugraheny 1810128220024	-	Anggota
4	M. Hadi Nur 1810128110011	-	Anggota
5	Dona Eka Lovianie 1810128320004	-	Anggota

Untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul **"Program Habituasi Pendidikan Karakter Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala"**, yang dilaksanakan pada:

Waktu : Bulan September 2020
Tempat : Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala

Demikian surat tugas ini dibuat untuk disampaikan dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Banjarmasin,
Dekan,

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP 196508081993031003

E-ISSN : 2716-2346
THE KALIMANTAN SOCIAL STUDIES JOURNAL

LETTER OF ACCEPTANCE

November 4th, 2020

Dear Authors,

On behalf of the released our journal *The Kalimantan Social Studies Journal*. We are pleased to inform you that paper, entitled:

"*Character Education Through Reading and Writing of Al-Qur'an on Early Children in Sei Ulak Canoco Village, Anjir Muara District, Barito Kuala*"

Written by Bambang Subiyakto, Muhammad Rezky Noor Handy, Jumriani, M. Noor and Nadiatul Izmi

Has been **ACCEPTED** and will proceed to be published in The Innovation of Social Studies Journal, Vol. 2, No. 2, in April 2020.

We congratulate on your achievement. The technical issues about the publication will be informed later at **https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kss**. Thank you very much for participating in our journal.

Kindest Regard,

Chief in Editor

Syaharuddin